



PENGARUH METODE *PEER EDUCATION* TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DENGAN PENDEKATAN HEALTH PROMOTION MODEL (HPM) DI SMPN 2 BUNGKU TENGAH KABUPATEN MOROWALI

Mega Aulia¹, Yusriani², Sundari³

^{1,2,3}Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia
yusriani@umi.ac.id

Abstrak

Kondisi geografis Morowali yang tropis dengan musim hujan yang panjang sangat mendukung perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*, faktor penyebab demam berdarah dengue (DBD). Oleh karena itu, Morowali membutuhkan pendekatan yang lebih terintegrasi dan melibatkan masyarakat secara langsung dalam upaya pencegahan, khususnya dengan metode yang lebih inovatif dan dapat menjangkau berbagai kalangan seperti metode *peer education*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *peer education* dengan pendekatan Health Promotion Model (HPM) terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) sebelum dan sesudah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode quasi-experiment two-group. Jumlah populasi sebanyak 120 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Sampel diambil secara acak menggunakan metode random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner tertutup. Teknik analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian nilai *mean rank* sebesar 90,37 artinya bahwa *peer education* memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku sedangkan untuk pengetahuan memiliki nilai *mean rank* sebesar 86.73 terhadap pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *peer education* dengan pendekatan Health Promotion Model (HPM) terhadap perubahan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang melibatkan siswa sebagai agen perubahan efektif dalam meningkatkan perilaku siswa dalam pencegahan DBD.

Kata Kunci: *Peer Education, Perilaku Siswa, Demam Berdarah Dengue.*

Abstract

The tropical geographical conditions of Morowali with a long rainy season greatly support the breeding of Aedes aegypti mosquitoes, a factor causing dengue fever (DHF). Therefore, Morowali requires a more integrated approach and involves the community directly in prevention efforts, especially with more innovative methods that can reach various groups such as the peer education method. The purpose of this study was to determine the effect of the peer education method with the Health Promotion Model (HPM) approach on changes in knowledge and behavior in preventing Dengue Fever (DHF) before and after. This study used a quantitative research type with a quasi-experiment two-group method. The population was 120 students with a sample size of 60 people. Samples were taken randomly using the random sampling method. Data collection used a closed questionnaire. The data analysis technique used the Wilcoxon test. The results of the study showed a mean rank value of 90.37, meaning that peer education has a large influence on behavioral changes, while knowledge has a mean rank value of 86.73 on preventing Dengue Fever (DHF). The significance value of 0.000

<0.05 indicates that H_a is accepted and H_o is rejected so that there is a significant influence between the peer education method and the Health Promotion Model (HPM) approach on changes in behavior in preventing Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). This study shows that health education involving students as agents of change is effective in improving student behavior in preventing DHF.

Keywords: *Peer Education, Student Behavior, Dengue Hemorrhagic Fever.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Makassar

Email : yusriani.yusriani@umi.ac.id

Phone : 085255997212

PENDAHULUAN

Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) tertinggi di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2016 tercatat di Kota Palu dengan jumlah 637 kasus, IR sebesar 165,13, dan CFR 0,31%. Di Kabupaten Sigi tercatat 143 kasus dengan IR 63,03 dan CFR 0,7%, sedangkan di Kabupaten Donggala terdapat 68 kasus dengan IR 68,23 dan CFR 2,94%. Kabupaten Parigi Moutong memiliki 181 kasus dengan IR 21,5 dan CFR 0%, diikuti Kota Poso dengan 181 kasus, IR 81,79, dan CFR 1,1%. Kabupaten Tojo Una-Una mencatat 135 kasus dengan IR 91,04 dan CFR 0%, sedangkan Kabupaten Toli-Toli memiliki 236 kasus dengan IR 108,48 dan CFR 2,54%. Kabupaten Banggai memiliki 135 kasus dengan IR 12,54 dan CFR 10,91%, sementara Kabupaten Banggai Kepulauan mencatat 54 kasus dengan IR 56 dan CFR 1,85%. Terakhir, Kabupaten Banggai Laut mencatat 14 kasus dengan IR 23,01 dan CFR 0%. Kabupaten Morowali mencatat 361 kasus dengan IR 200,95 dan CFR 0%, diikuti Kabupaten Morowali Utara dengan 127 kasus, IR 127,65, dan CFR 0%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Morowali, kasus DBD cenderung fluktuatif. Pada tahun 2016, tercatat 127 kasus dengan IR 80 per 100.000 penduduk, menurun pada tahun 2017 menjadi 46 kasus dengan IR 10 per 100.000 penduduk. Namun, pada tahun 2019, jumlah kasus meningkat dalam tiga bulan pertama, dengan 88 kasus terjadi antara Januari hingga Maret (Tuba, 2023).

Edukasi atau penyuluhan berbasis masyarakat, seperti kampanye 3M Plus (menguras, menutup, dan mendaur ulang), terbukti efektif dalam mengurangi angka kejadian DBD. Materi promosi kesehatan disampaikan melalui berbagai media, baik tradisional maupun digital, sehingga mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, pelatihan kader kesehatan untuk memantau jentik nyamuk di tingkat rumah tangga menjadi salah satu strategi yang mendukung keberhasilan promosi kesehatan. Tujuan dari penyuluhan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan melalui gerakan 3M Plus. Gerakan ini mencakup menguras tempat penyimpanan air, menutup penampungan air, serta membuang atau menutup barang bekas yang berpotensi menjadi tempat penampungan air. Plus dalam gerakan ini mencakup tindakan tambahan seperti tidak menggantung baju, menghindari gigitan nyamuk, membubuhkan larvasida, dan memelihara ikan pemakan jentik nyamuk. Keberhasilan program PSN 3M Plus sangat bergantung pada partisipasi masyarakat. Pemerintah mengukur keberhasilan ini melalui angka bebas jentik (ABJ), yang harus lebih besar dari 95%. Angka ini mencerminkan seberapa efektif masyarakat dalam mencegah berkembangnya nyamuk di lingkungan mereka. Semakin tinggi

ABJ, semakin kecil kemungkinan terjadinya penularan DBD. Program ini tidak hanya tergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga pada kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan (Hasanah, 2022), (Kurniawan, 2022). (Sutryawan, 2022). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peer education terhadap perilaku pencegahan DBD dengan pendekatan HPM pada siswa SMPN 2 Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

Peer education adalah suatu pendekatan pendidikan yang berprinsip “dari remaja, untuk remaja, dan oleh remaja.” Pendekatan ini sangat efektif dalam mendorong keterlibatan remaja untuk saling membina, mendukung, dan memberikan informasi kepada sesama teman sebaya. Program *peer education* bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait kesehatan, termasuk pendidikan kesehatan. Melalui *peer education*, remaja didorong untuk menerima dan memahami informasi kesehatan secara lebih personal dan relevan, yang kemudian memotivasi mereka untuk bertindak sesuai dengan informasi tersebut. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap menjadi lebih positif, dan membentuk perilaku yang mendukung kesehatan (Arini, 2021).

Metode *peer education* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan DBD. Metode ini melibatkan proses pendidikan antaranggota kelompok sebaya, yang memungkinkan transfer pengetahuan terjadi secara lebih personal, mudah dipahami, dan relevan dengan konteks siswa. Penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan dengan metode ini lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang DBD. Interaksi yang akrab antaranggota kelompok menciptakan suasana komunikasi yang terbuka, sehingga memudahkan diskusi mengenai topik sensitif terkait pencegahan DBD (Yusriani, 2023; Mardiana, 2023).

Hasil intervensi *peer education* juga berdampak signifikan pada perubahan sikap siswa terhadap pencegahan DBD. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih baik tetapi juga terdorong untuk menerapkan tindakan preventif, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan pemberantasan sarang nyamuk. Penelitian di MTs Al-Khairiyah menunjukkan bahwa setelah diberikan promosi kesehatan berbasis *peer education*, terdapat peningkatan sikap positif terhadap pencegahan DBD. Hal ini mendukung temuan yang menyatakan bahwa *peer education* mampu meningkatkan sikap dan perilaku kesehatan yang lebih baik (Mardiana, 2023).

Kelebihan metode *peer education* terletak

pada efektivitasnya dalam membangun kepercayaan dan ikatan psikologis antaranggota kelompok. Informasi yang disampaikan oleh anggota sebaya dengan bahasa yang mudah dipahami lebih mudah diterima, sehingga mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat. Selain itu, pendekatan ini memberikan ruang untuk diskusi yang nyaman, bahkan untuk isu yang dianggap sensitif, seperti risiko dan pencegahan DBD (Mardiana 2023).

Secara keseluruhan, metode *peer education* tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang DBD tetapi juga membentuk sikap dan perilaku preventif yang lebih baik. Dengan melibatkan siswa sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka, metode ini dapat berperan strategis dalam menekan angka kejadian DBD melalui pemberdayaan kelompok sebaya. Keberhasilan metode ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis *peer education* merupakan strategi yang relevan dan berpotensi besar dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat seperti DBD. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia. DBD adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang termasuk dalam kelompok virus yang ditularkan oleh arthropoda, genus flavivirus, keluarga flaviviridae. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes* spp., dengan *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* sebagai vektor utama. Penyakit ini dapat terjadi sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. DBD berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku manusia (Yuniar, F, 2022., Dewi. 2023)

Selain lingkungan rumah, kontainer air juga berperan dalam penyebaran DBD. Faktor-faktor seperti penempatan, bahan, bentuk, warna, kedalaman air, penutupan, dan asal air memengaruhi pemilihan tempat bertelur oleh nyamuk (Widiyanto, 2007). Lingkungan biologi dan sosial juga turut mempengaruhi terjadinya DBD. Di lingkungan biologi, banyaknya tanaman yang meningkatkan kelembaban dapat mengurangi cahaya, yang menciptakan tempat berkembang biak nyamuk. Lingkungan sosial juga berperan, terutama kebiasaan masyarakat seperti menumpuk pakaian, membuang sampah sembarangan, dan tidak membersihkan saluran air yang dapat menjadi sarang nyamuk penyebab DBD (Mayasari, 2019)

METODE

Rancangan penelitian ini Menggunakan metode quasi-experiment one-group adalah salah satu desain penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh suatu intervensi atau perlakuan pada dua kelompok dengan adanya kelompok kontrol. Dalam desain ini, peneliti mengamati dan

eksperimen sebelum dan setelah intervensi dan membandingkannya dengan kelompok lain.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Bungku Tengah yaitu sebanyak 120 Siswa yaitu dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu agar dapat mewakili seluruh populasi. Sedangkan sampel diambil secara random sampling dengan melakukan *matching* usia sebanyak 41 siswa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang dirancang untuk mengukur perubahan perilaku siswa terkait pencegahan DBD sebelum dan setelah intervensi.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, seperti uji t (Independent t-test) untuk membandingkan rata-rata dua kelompok dan uji t (paired t-test) untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah intervensi serta analisis regresi untuk melihat pengaruh. Namun apabila data tergolong tidak normal, maka peneliti akan menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabe 1. Karakterustik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Peer Education	
	N	%
Laki Laki	25	29
Perempuan	35	71
Jumlah	60	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden yang mengikuti peer education yang hadir merupakan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (71%). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki motivasi yang lebih tiggi untuk mengikuti peer education terkait dnegan pencegahan demam berdarah.

Tabel 2. Karakteristik Usia

Usia	Peer Education	
	n	%
13	15	25
14	28	47
15	10	16
16	7	12
Jumlah	60	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengikuti yang hadir merupakan responden dengan usia 14 tahun sebanyak 28 orang (47%). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa umur

13 dan 14 tahun memiliki keingintahuan yang lebh banyak terkait dengan pencegahan demam berdarah.

Berikut adalah perilaku siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *peer education*:

Tabel 3. Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)

Perilaku	Jumlah			
	Pre	%	Post	%
Cukup Baik	18	30	55	92
Kurang Baik	42	70	5	8
Jumlah	60	100	60	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada pre test dengan jumlah 42 orang (70%) memiliki perilaku yang kurang baik sedangkan pada sesi post test sebagian besar siswa dengan jumlah 55 orang (92%) memiliki perilaku yang cukup baik.

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui rata rata dari pengetahuan serta perilaku pencegahan demam berdarah dari para siswa di SMPN 2 Bungku Tengah pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi oleh teman sebaya serta penyuluhan oleh pihak terkait

Tabel 4. Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan DBD

Rata- rata	Pengetahuan		Perilaku	
	Pre Test	Post test	Pre test	Post Test
	45.66	74.66	23.63	33.57

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata rata *pre test* dari masing masing siswa yang mengikuti metode *peer education* adalah masing masing 45.66 dan nilai rata rata *post test* dari masing masing siswa yang mengikuti *peer education* adalah 74.66 yang artinya *peer education* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait dengan pencegahan penyakit Demam Berdarah. Dan menunjukkan bahwa nilai rata rata tanggapan *pre test* yang diberikan oleh responden terkait dengan perilaku pencegahan demam berdarah adalah masing masing 23.63 sengan Post tes memiliki nilai rata-rata 33.57 untuk responden yang mengikuti metode *peer education*.

Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon adalah uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk melihat pengaruh antara sebelum dan sesudah intervensi satu kelompok yaitu guna menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam median atau distribusi antara

sebelum dan sesudah intervensi peer education. Uji ini merupakan alternatif dari uji t berpasangan (paired t-test) ketika data tidak berdistribusi normal atau data bersifat ordinal.

Tabel 5. Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Penyakit Demam Berdarah

Sig	Pengetahuan	Perilaku
	0.000	0.00
Mean Rank	86.73	90.37

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig dari masing masing metode adalah 0.000 yang artinya *peer education* mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam pencegahan Demam Berdarah menjadi lebih baik. meskipun demikian, nilai *mean rank* dari *peer education* adalah 86.73 dan 90.37 .

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai rata rata dsri perilaku ssiwa di SMPN 2 Bungku Tengah setelah diberikan penyuluhan adalah 40.33 yang artinya terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan menggunakan metode penyuluhan yang hanya menghasilkan nilai rata rata dari perilaku siswa sebesar 29. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *peer education* mampu memperbaiki perilaku siswa menjadi lebih baik dalam hal pencegahan demam berdarah.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Saputra et al (2024) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi. Sebelum edukasi, seluruh siswa memiliki kategori pengetahuan kurang, namun setelah edukasi, 98,3% siswa memiliki kategori pengetahuan baik. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan efek yang signifikan (p-value 0.000) berupa peningkatan pengetahuan setelah edukasi. Temuan ini mendukung hasil penelitian dari peneliti yang menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang membosankan kurang efektif, dan penggunaan media interaktif seperti video animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pencegahan DBD.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan bahwa individu dapat belajar melalui observasi, imitasi, dan modeling terhadap perilaku orang lain, terutama jika model tersebut berasal dari lingkungan sosial yang dekat dan dianggap relevan, seperti teman sebaya. Dalam konteks ini, metode *peer education* memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi dan teladan langsung dari rekan-rekannya yang dipercaya dan memiliki kedekatan emosional, sehingga pesan yang

disampaikan menjadi lebih mudah diterima dan diinternalisasi.

Selain itu, Teori Perubahan Perilaku *Health Belief Model* (HBM) juga relevan, di mana salah satu faktor kunci dalam mendorong perubahan perilaku adalah persepsi terhadap manfaat dan kemudahan tindakan pencegahan yang disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan melalui orang yang dianggap setara. Dengan demikian, keberhasilan *peer education* dalam meningkatkan nilai rata-rata perilaku siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga secara psikososial, karena melibatkan elemen kepercayaan dan keterlibatan aktif siswa dalam proses penyuluhan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Putranto et al. (2021), yang menunjukkan bahwa metode *peer education* efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan pretest dan posttest, melibatkan 81 siswa sebagai kelompok uji dan 79 siswa sebagai kelompok kontrol. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok uji setelah diberikan intervensi *peer education*.

Selain itu, penelitian oleh Mardiana et al. (2023) juga mendukung temuan tersebut. Penelitian ini membandingkan efektivitas metode sorogan dan *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan DBD pada siswa MTs Al-Khairiyah Buleleng, Bali. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa metode *peer education* lebih efektif dibandingkan dengan metode sorogan dalam meningkatkan sikap siswa terhadap pencegahan DBD.

Lebih lanjut, Hapsari et al. (2024) melakukan pemberdayaan siswa sekolah dasar untuk menurunkan angka kesakitan DBD melalui edukasi kesehatan. Pendekatan interaktif yang digunakan dalam penelitian ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan DBD, dengan hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Kurniawan et al. (2022) juga meneliti model pendidikan kesehatan integratif dan kolaboratif siswa sebaya dalam pencegahan DBD. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang melibatkan siswa sebagai agen perubahan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan partisipasi siswa dalam pencegahan DBD.

Terakhir, penelitian oleh Khamida et al. (2021) mengenai penerapan dukungan kelompok sebaya dengan pendekatan Health Promotion Model (HPM) dalam meningkatkan persepsi manfaat tindakan dan efikasi diri juga relevan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan

kelompok sebaya dapat meningkatkan persepsi manfaat tindakan dan efikasi diri siswa dalam menerapkan perilaku sehat, yang sejalan dengan pendekatan HPM dalam promosi kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Metode *peer educator* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa SMPN 2 Bungku Tengah dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah

DAFTAR PUSTAKA

Alfiana, A., Yusriani, Y., & Rusydi, A. R. (2024). Analisis Perbedaan Total Biaya Riil dan Tarif Indonesian Case Based Group (INA-CBG) pada Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) : Analysis of Differences in Total Real Costs and Indonesian Case Based Group (INA-CBG) Rates for Dengue Fever (DHF) Patients . *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 5(2), 343-349.
<https://doi.org/10.52103/jahr.v5i2.1786>
Tuba, S., Mariani, R., Faizah, A., Sutriyawan, A., &
Ramadhan, A. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Pengalaman Keluarga Sakit Demam Berdarah Dengue dengan Pencegahannya.
Saputra, D. D. Y., Lundy, F., & Anastisia, V. P. (2024). Pencegahan Demam Berdarah Menggunakan Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa SDN Gadang 4 Kota Malang.
Arini, T., & Al Kasanah, A. (2021). Peningkatan Pencegahan Hiv-Aids Kepada Remaja Melalui Pelaksanaan Edukasi Melalui Metode Peer education.
Andi Alfiana,Yusriani, Arni Risqiani Rusydi. (2024). Analisis Perbedaan Total Biaya Riil dan Tarif Indonesian Case Based Group (INA-CBG) pada Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD)
Putranto, A. Y., Fitriangga, A., & Liana, D. F. (2021). Promosi kesehatan dengan metode peer education terhadap pengetahuan tentang demam berdarah dengue (DBD) siswa SMA.
Mardiana, W., Rahman, H. F., & Hafifah, V. N. (2023). Efektivitas Metode Sorogan dan Peer education terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa MTs AlKhairiyah Buleleng, Bali. *TRILOGI*:
Hapsari, R., Hadi, P., Kristina, T. N., Farida, H., Halleyantoro, R., Muninggar, S. D.,

Alviyuliani, N. H., Safri, S., & Arfiyanti, M.
P. (2024). Pemberdayaan siswa sekolah dasar untuk menurunkan angka kesakitan demam berdarah.
Khamida, K., Budury, S., Nurjanah, S., Ainiyah, N., & Zahroh, C. (2021). Application of peer group support with the Health Promotion Model approach in increasing perceived benefit of action and perceived selfefficacy. JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)
Yusriani, Y. (2023). Teacher, peer, and family support is associated with compliance behavior in consuming blood supplement tablets. Journal of Midwifery and Nursing, 5(3), 136-141.
Yuniar, F. Yusriani, Rahman (2022). Faktor Risiko Promosi Kesehatan Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue. Window of Public Health Journal, 3(3), 441-447.